

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya). Pelaksanaanya bukan melalui pembelajaran didalam kelas saja yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus dapat sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang diberikan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, merupakan salah satu dari subsistem- subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran.

Banyak yang menganggap kurang penting mengikuti mata pelajaran jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru. Salah satu dalam pendidikan jasmani di sekolah- sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan disekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa factor diantaranya itu ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber- sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada disekolah lanjut pada umumnya kurang memadai. guru kurang mampu melaksanakan dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik secara fisik, mental maupun intelektual. Salah satu factor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode belajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama (SMP). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor yang di perlombakan tersebut adalah pada nomor Tolak Peluru.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Jawa Maraja Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi pada saat jam pelajaran penjas pokok bahasan tolak peluru, terlihat bahwa pada saat pembelajaran tolak peluru banyak siswa yang terlihat kurang semangat dalam aktifitas pembelajaran tolak peluru. Dalam observasi yang di lakukan penulis dari guru penjas, diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang study pendidikan jasmani masih rendah. Ha ini disebabkan karena guru bidang studi hanya menyampaikan materi pembelajaran denga media buku paket dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau menghayal dari media yang di gambarkan didepan tanpa penalaran logis yang tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat terjadinya pembelajaran dan panduan siswa untuk belajar mandiri hanya menggunakan media buku paket yang diberikan oleh sekolah. Hal ini berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa yang dilihat dari proses belajar siswa yang kurang berminat dan kurang aktif, maka berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat diketahui yaitu dari rendahnya nilai yang terlihat pada kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi penjas di SMP Negeri 1 Jawa Maraja Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Bapak Rein Bernando Simanjuntak, S.Pd mengatakan bahwa siswa kurang dapat memahami teknik dasar tolak peluru dengan baik sehingga hasil belajar tolak peluru yang diperoleh siswa kurang maksimal. Banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan seorang guru pendidikan jasmani untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target pembelajarannya. Ini juga yang terjadi pada pembelajaran tolak peluru di SMP Negeri 1 Jawa Maraja Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, kondisi nyata yang terdapat disekolah, media peluru hanya terdapa 2 buah, sementara siswa yang terdapat di sekolah tersebut adalah berjumlah 106 siswa jadi perbandingan antara jumlah peluru dan jumlah siswa adalah 1:2 putra/ putri. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran tolak peluru menjadi tidak efektif, sehingga akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum dapat memenuhi sarana peluru tersebut sampai batas yang cukup

memadai atau kondisi yang ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 peluru untuk 2 orang). Hal ini dapat dimengerti dikarenakan sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh pihak sekolah, sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan peluru sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif disekolah. Oleh karena itu perlu suatu pemecahan masalah yang sederhana dan dapat dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas maka timbul suatu pemikiran yaitu bahwa perlu adanya suatu media alternatif yang dimodifikasi untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal.

Media alternative tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru yang murah dan dapat diperoleh. Dari beberapa kriteria media alternatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola plastik yang diisi dengan semen yang bisa dijadikan menjadi media alternatif untuk mengganti peluru yang tidak tersedia. Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru karena media tersebut dapat disesuaikan berat dan ukurannya dengan media peluru yang sebenarnya. Dari segi biaya dan ketersediaannya dapat dicari dengan mudah dan harganya relatif murah.

Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: “ Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Tolak Peluru Dengan Modifikasi Peluru dari Bola Semen pada Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jawa Maraja Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
- b. Apakah cara mengajar Guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
- c. Apakah melalui modifikasi tolak peluru dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa?

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini dengan membahas tentang efektivitas tolak peluru gaya menyamping (Ortodoks) dengan menggunakan media Peluru dari Bola semen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jawa Maraja Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka rumusan penelitian yang diajukan adalah: bagaimanakah penggunaan media modifikasi peluru dari bola semen, sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar Tolak Peluru di kelas VIII SMP Negeri 1 Jawa Maraja Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. untuk mengetahui efektivitas belajar tolak Peluru siswa dengan menggunakan media modifikasi peluru dari bola semen di kelas VIII SMP Negeri 1 Jawa Maraja Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Tahun Ajaran 2012/2013 ?.
- b. Menambah wawasan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran dalam tolak peluru.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru dimana siswa dapat mempraktekkan tolak peluru gaya ortodok tanpa terhalang oleh keterbatasan media peluru

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran Tolak Peluru
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- b. Bagi guru penjas Orkes

Disamping menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran tolak peluru menjadi lebih efektif. Bisa mencoba media modifikasi bola cor semen dalam pembelajaran apabila peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainnya dalam cabang olahraga atletik dan pada umumnya dalam pembelajaran Penjas Orkes lainnya.

c. Bagi sekolah

Adapun peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.